

# HUBUNGAN MINAT PADA SENI MUSIK DENGAN KREATIVITAS

M Rey Ifky P, Niken Titi Pratitis, Sayidah Aulia Ul Haque

Ifkyrey@gmail.com

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl Semolowaru no.45 Surabaya

## Abstract

Creativity is a biological function of humans that is different from other creatures such as animals. Creativity is defined as a person's ability to overcome problems or old orders and replace them with new ones. One way to stimulate creativity is to create a new idea or product, either in the form of a work or object. Music is one thing that has a complex composition related to the creation of new things. Music art is inseparable from individuals who have an interest in their field, in this case, an interest in the art of music by individuals. So the problem that arises is "how interest in the art of music relates to one's creativity". The research, which was conducted by distributing questionnaires with random sampling to performing arts activists and musicians in the city of Surabaya, aims to identify and explain how interest in the art of music can increase creative abilities. The results of this study obtained  $\rho = 0.901$  at the significance level ( $p$ ) = 0.000 ( $p < 0.05$ ). So it can be said that there is no correlation between musical interest and creativity. This means that the more someone has an interest in music, the level of creativity is not necessarily good. Conversely, the more someone does not have an interest in music, the level of creativity is not necessarily low. This shows that the proposed hypothesis is rejected

**Keywords :** Interest In Music, Creativity

## Abstrak

Kreativitas diartikulasikan sebagai *skill/knowledge* seseorang mengatasi masalah atau struktur lama dan menggantinya dengan struktur yang baru. Seni musik menjadi salah sebuah hal yang memiliki komposisi kompleks terkait penciptaan hal yang baru. adanya perasaan tertarik (*access to a domain*) merupakan kondisi psikologis yang dapat mendorong kreativitas. Maka permasalahan yang muncul yaitu "bagaimana minat pada seni musik berhubungan terhadap kreativitas seseorang". Penelitian dilakukan dengan penyebaran angket dengan *convenience sampling* pada penggiat seni pertunjukan dan musisi di kota surabaya berjumlah 62. Cara atau media korelasi guna mencari tahu hubungan antar variabel minat musik dengan kreativitas yaitu teknik korelasi *spearman's rho*, dikarenakan pada ketika melaksanakan uji prasyarat untuk skala minat musik dan skala kreativitas distribusi linier ditolak, namun diketahui normal pada kedua skala. Berikut hasil dari penelitian  $\rho = 0,901$  pada taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulannya dikatakan tidak ada korelasi antara minat musik dengan kreativitas. Alhasil dari penelitian ini dipatahkan argumentasinya.

**Kata Kunci :** Minat Musik, Kreativitas

## Pendahuluan

Hampir semua bidang kehidupan manusia, berkaitan dengan kreativitas. Salah satunya adalah bidang musik. Tidak dapat dipungkiri, karya-karya fenomenal komponis-komponis musik klasik, seperti Johannes Sebastian Bach (1685-1750) atau Wolfgang Amadeus Mozart (1756-1791) merupakan bukti kreativitas dalam penciptaannya yang terlahir karena adanya gaya berpikir yang khas dan aktivitas bermusik, yang mendorong dihasilkannya sebuah karya musik (Kristiawan, 2016). Banyak bukti menunjukkan bahwa kreativitas penting dan perlu. Kenyataannya dunia pendidikan belum sepenuhnya berhasil melahirkan SDM kreatif yang unggul dan berdaya saing. Hal ini terbukti dari kreativitas Indonesia termasuk di jajaran paling rendah dibandingkan negara lain di dunia. *Global Innovation Index (GII)* juga mencatat bahwa Indonesia mengalami penurunan yang cenderung fluktuatif turun dari periode tahun 2017-2019 Indonesia kini berada di peringkat 91 dari 13, lebih rendah dari tahun lalu yang menempati posisi 87. Negara berpendapatan menengah ke bawah atau negara berkebang, skor tinggi di raih Indonesia dalam empat dari tujuh indikator GII: Infrastruktur, kecanggihan pasar, pengetahuan dan teknologi, produk kreatif, yang di atas rata-rata pendapatan negara kawasan ini.

Prehatiningsih (2016) menyebutkan bahwa keterlibatan pada bermain musik bisa menstimulasi indera serta menaikkan pemikiran pada proses pembelajaran. Bahkan dari Prehatiningsih (2016), instrumen indera musik sederhana bisa membuahkan anak-anak lebih ekspresif, kreatif bahkan imajinatif, sehingga melalui pembelajaran seni musik, dapat memunculkan kemampuan mengapresiasi sesuatu secara berbeda sehingga dapat membuat keputusan dan memecahkan masalah secara lebih cepat. Hal ini dimungkinkan karena menurut Djohan (2005), penguasaan musik yang optimal memungkinkan individu mempunyai cukup banyak dimensi kreatif, sementara dalam instrumen musik sendiri juga masih ada analogi melalui persepsi, visual, auditori, antisipasi, pemikiran deduktif - induktif, memori, konsentrasi, dan logika. Pembelajaran seni musik mengajarkan individu supaya sanggup mengusut tempo (lambat ke cepat), dinamika nada (rendah ke tinggi), bermanfaat buat melatih kepekaan terhadap stimuli lingkungan, yang bertujuan secara implisit individu lebih berkembang *skill* pribadi dan sosialnya.

Hasil pengamatan peneliti dengan seorang guru kesenian di SD LAB justru menunjukkan hal berbeda. Tingkat apresiasi siswi/siswa terhadap seni instrumen musik yang ada di sekolah tersebut masih sangat rendah, ditinjau dari jumlah siswi/siswa yang ada di sekolah tersebut berkisar kurang lebih 250 siswa berjumlah dari seluruh kelas 2 (dua) dan kelas 5 (lima) dan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni musik hanya ada 30 siswi/siswa. Persentase siswa yang berminat pada musik hanya 20% dihitung dari seluruh siswa yang berjumlah sekitar 200 yang ada di sekolah tersebut, yang artinya adalah dari perbandingannya sangat jauh sekali. Wawancara dengan sebagian penggiat seni pertunjukan yaitu teater yang berjumlah 50 lebih anggota dan juga musisi di Kota Surabaya yang peneliti temui di forum - forum kota, menunjukkan bahwa sebagian praktisi mengatakan bahwa minat mereka terhadap seni musik lebih banyak di pengaruhi oleh teman, orang tua atau lingkungan yang sifatnya *Narsistic*, yang akibatnya bermuara pada hasil karya, seberapa kreatif naskah yang dibuat/dipertunjukan. Dukungan dari pihak pemkot juga di rasa masih kurang, hal ini terlihat dari terbatasnya ruang publik untuk mengadakan pertunjukan seni.

Kreativitas diartikulasikan sebagai, kemampuan mengatasi perhara atau susunan lama dan merekonstruksi dengan kontruksi baru (Martopo, 2006). Kreativitas tumbuh dengan kemampuan untuk mencipta *create*. Rogers (dalam Munandar, 1995) mengatakan kondisi internal mempunyai potensi untuk mengaktivasi proses kreatif yang memiliki unsur *skill/knowledge* bermain dan mengeksplorasi dengan bagian - bagian, simbol - simbol, bumi bunyian secara konseptual.

Minat terhadap seni musik adalah suatu peristiwa, kejadian atau dimensi dimana seseorang memiliki perhatian beserta kekuatan pendorong *motivating force* yang berarti minat di sini adalah motif, pemusatan perhatian, motivasi, keingintahuan dan suara yang terorganisir dibutuhkan mempunyai susunan nada atau suara yang harmonis melalui hubungan fundamental untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai kesinambungan sehingga mengandung note dan birama yang harmonis.

Peran kreativitas salah satunya dapat di rangsang melalui pendidikan seni pada instrumen media musik. Salah satu alasannya karena melalui seni musik, dapat dicapai keseimbangan antara otak kiri dan otak kanan (Campbel, 2003). Proses stimulasi Seni musik bisa membarui semua bentuk kreativitas, cita rasa keindahan yg mencakup aktivitas bereksprosi, bereksplorasi, berkreasi & apresiasi pada bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur & peran. Yang ialah merupakan proses kreatif pada hal ini merupakan instrumen seni musik, bisa tercapai lantaran terdapat poly komposisi, yg pada kaitannya menggunakan musik, hal itu bermakna menyusun pulang pandangan baru-pandangan baru buat menciptakan karya yg baru, yaitu herbi 2 faktor penting, komposisi, yaitu mencakup teori harmoni & melodi (Budidharma, 2001).

Dalam naskahnya berjudul kreativitas, Csikszentmihalyi (1996) meneliti mengenai ciri atau faktor memungkinkannya atau *upgrading* kreativitas seorang buat ada maupun berkembang. Ia menekankan klasifikasi pertama yg memfasilitasi tumbuhnya kreativitas merupakan kesamaan genetik atau hereditas buat domain tertentu. Seseorang yg sistem inderanya peka terhadap rona cahaya lebih gampang menjadi seseorang penyaji warna di kanvas atau media lain, sedangkan seorang yg peka terhadap nada lebih cenderung tertarik berbagi bakatnya pada bidang musik. Selain itu yg pula tidak kalah krusial merupakan minat dalam usia dini pada bidang tertentu. Kepentingan inilah yg menciptakan mereka terlibat secara mendalam pada ranah tersebut, buat mencapai kemahiran kesempurnaan pada kreativitas.

Csikszentmihal dalam, Munanadar (1996). Seseorang juga membutuhkan akses terhadap suatu bidang (*access to a domain*). Hal ini banyak bergantung pada faktor keberuntungan. Lahir dan tumbuh dalam keluarga cukup mampu yang memungkinkan masuk ke sekolah yang terbaik, tersedianya sarana prasarana, adanya pembina atau mentor dalam bidang yang di minati. Sangat membantu mengembangkan bakat, yang sama pentingnya adalah (*access to a field*) mempunyai akses relasional dengan sejawat dan tokoh tokoh yang penting dalam bidang yang di geluti Seseorang wajib mempunyai intelegensi yang memadai buat bermain instrumen alat musik, meski sebagian akbar kemampuan keterampilan bisa menurut faktor keturunan *predisposition genetic*, lingkungan keluarga, serta pergaulan *access to a field* banyak memegang peranan yang lebih penting. Kemauan keras serta konsistensi pada belajar merupakan sebuah unsur paling utama. Sebenarnya poly cara yg bisa pada pakai buat menaruh pedagogi musik. Hal itu tergantung menurut taraf kemampuan guru/mentor buat memberi materi terhadap peserta didiknya, dan pengetahuan disiplin ilmu peserta didik, tersedianya indera, bahan pedagogi, dan situasi syarat pada lembaga formal juga informal (Farid, 2015). Minat seorang bisa ditentukan sang poly hal. Seseorang akan berminat dalam suatu objek eksklusif bila objek tadi sudah dikenal, menarik perhatian, digemari, berguna bagi dirinya terdapat kemungkinan bisa dilakukan sang orang tadi (Ardiansyah, 2011).

Menurut Abraham Maslow, dalam Munandar (2014) manusia memiliki naluri - naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan ini harus di penuhi melalui urutan hirarki tertentu, yang artinya kebutuhannya adalah sebuah hal secara implisit yang di sampaikan maslow seseorang harus mencukupi kebutuhannya dengan memberi minat pada suatu bidang, tergantung sampai pada tahap hirarki yang mana seseorang tersebut tinggal. Kebutuhan primitif muncul dalam ketika lahir, serta kebutuhan taraf tinggi berkembang menjadi proses kematangan individu. Kebutuhan ini apabila pada pupuk akan sebagai semakin kuat sebagai akibatnya memperkaya eksistensi kita. Sebagai contoh: belajar tahu & menghargai musik, menaikkan hasrtar buat belajar lebih poly tentang musik.

Minat adalah sebuah dorongan atau sebuah kebutuhan yang harus di penuhi oleh manusia guna menjadikan manusia itu menjadi manusia seutuhnya. Minat adalah sebuah kebutuhan primitif, untuk memenuhi kebutuhan minat, manusia perlu untuk mencari sebuah bidang yang rasa cukup akrab melalui sebuah proses genetik turunan dari orang tua atau sebelumnya. Apa yang terjadi jika seorang sapiens tidak

memiliki minat apapun, yang terjadi adalah manusia itu bukan seutuhnya manusia atau tidak memiliki *consciousness*. Seni musik adalah sebuah media untuk merumuskan sesuatu yang belum bisa di rumuskan melalui irama, bunyi, bahkan tidak berbunyi pun. Modernitas memaksa seseorang yang memiliki minat terhadap musik di hadapkan oleh era industrial yang harus mewujudkan karyanya kapanpun dan di manapun, bahkan melalui proses *direct* yang artinya proses kreatif bias akan orisinalitas. Banyak musisi besar tetap konsisten persoalan karyanya dan ada juga yang tereliminasi oleh jaman industri kreatif. Banyak orang-orang mengira kreativitas hanya bisa di kaitkan dengan satu subjek tertentu, namun kurang tepat, kreativitas bersifat *content free* yang artinya kreativitas bisa saja di kaitkan dengan bidang selain musik. Peneliti mencoba menganalisa apakah terdapat kaitan minat terhadap musik dengan kreativitas sekarang. Adapun rumusan perkara pada penelitian ini adalah "Apakah terdapat interaksi antara minat terhadap seni musik dengan kreativitas?"

## Metode

Variabel yang terdapat di penelitian ini adalah Minat Musik (variabel terikat) dan Kreativitas (variabel bebas). Pengertiannya adalah: a) Kreativitas adalah seberapa bagus pemecahan masalah yang di miliki seseorang masalah yang semakin rumit dimana harus mampu memikirkan dengan cara kreatif yang mencerminkan kefasihan, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berpikir dengan mengembangkan sikap tidak takut gagal atau dikritik. b) Ketertarikan pada seni musik adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai kekuatan pendorong, artinya minat disini adalah motif, pemusatan perhatian, motivasi, rasa ingin tahu dan kebutuhan akan suara yang terorganisir itu memiliki perpaduan nada atau bunyi yang kemudian mewujudkan komposisi yang memiliki keterpaduan sehingga mengandung irama dan lagu yang harmonis.

Dari 42 aitem skala kreativitas menunjukkan koefisien validitas berkisar antara 0,364 hingga menggunakan 0,703. Dari data yg pada paparkan, merupakan jumlah aitem valid sebesar 42 aitem serta 17 aitem gugur, yaitu aitem angka 5, 8, 10, 11, 17, 19, 25, 27, 29, 32, 37, 38, 39, 40, 41, 42, & 35. Berikut rangkuman semua aitem yg diterima & aitem yg gugur berdasarkan skala kreativitas

(a) Skala Kreativitas

**Tabel . Diskriminasi Aitem Skala Kreativitas**

Periode	Jumlah Awal Aitem	Nomer Aitem Gugur	Reliabilitas	Penjelasan
1	42	5, 8, 10, 11, 17, 19, 25, 27, 29, 32, 37, 38, 39, 40, 41, 42	0,879	Index aitem gugur sebanyak 16 Aitem
2	26	35	0,911	Index aitem gugur sebanyak 1 Aitem
3	25	-	0,912	Index aitem yang valid dengan koefisien korelasi antara 0,364 – 0,703

Dari 40 aitem skala minat musik memberi output bahwa koefisien validitas berkecimpung antara 0,319 hingga menggunakan 0,593. Hal ini mempunyai arti bahwa holistik aitem yg valid sebesar 40 aitem serta 14 aitem gugur, yaitu aitem angka 8, 19, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 35, 37, 40, 23, 24, & 36 . Berikut rangkuman semua aitem yg diterima & aitem yg gugur menurut skala minat musik

(b) Skala Minat Musik

**Tabel . Diskriminasi Aitem Skala *Minat Musik***

Periode	Jumlah Awal Aitem	No Aitem Gugur	Reliabilitas	Penjelasan
1	40	8, 19, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 35, 37, 40	0,867	Index aitem gugur sebanyak 11 Aitem
2	29	23, 24, 36	0,876	Index aitem gugur sebanyak 3 Aitem
3	26	-	0,880	Index aitem yang valid dengan koefisien korelasi antara 0,319 – 0,593

Kemampuan atau konsistensi merupakan sesuatu yg reliabel menurut berukuran sebuah variabel. Rendah tingginya sebuah reliabilitas tes bisa terlihat sang koefisien hubungan linier antar distribusi skor dalam dua tes yg sama. Semakin Baik koefisien hubungan termaksud mempunyai arti konsistensi antara output pengukuran ke 2 tes tadi semakin baik & output ukur menurut ke 2 tes itu dikatakan semakin reliabel. Pengujian reliabilitas memakai teknik Alpha Cronbach yg dihitung menggunakan donasi SPSS 20.0 for Windows.

Azwar (2012) Reliabilitas apabila mengacu dalam cara *Alpha Cronbach* diukur menggunakan dasar skala alpha 0 hingga menggunakan 1,00. Yang memiliki arti, meningkat koefisien reliabilitas mendekati nomor 1,00 & koefisien reliabilitas yg semakin rendah apabila mendekati nomor 0. Ghazali (2013) memaparkan bilamana suatu variabel dibunyikan reliabel bilamana menaruh angka *cronbach alpha* >\_ 0,70. Semakin diatas 0,70 atau mendekati 1,00 berarti meningkat reliabilitasnya, apabila dibawah 0,70 atau mendekati nomor 0 berarti apabila rendah reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas skala kreativitas (Y) skala minat musik (X) ialah:

**Tabel . Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliabilitas	Jumlah Aitem Sahih
Minat Musik	0,880	26 aitem
Kreativitas	0,912	25 Item

Hasil uji reliabilitas buat skala Minat Musik menghasilkan koefisien *Chronbach's Alpha* menggunakan sebuah software hitung cepat *SPSS 20 for Windows* menggambarkan nomor 0,880 dan dalam skala Kreativitas menghasilkan koefisien *Chronbach's Alpha* menunjukkan nomor 0,912, merupakan output uji dalam dua skala tadi adalah reliabel karena mendekati nomor 1

sifat penelitian ini ialah kuantitatif korelasional. Data didapat sang peneliti dikuantifikasikan berupa data berjenis nomor -nomor buat lalu diproses menggunakan hitungan statistik buat mengetahui interaksi antar variabel. Naskah akademik ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) & variabel bebas (*independent variable*).

## Hasil

Sebelum data dianalisis oleh peneliti, angka angka yang diperoleh harus di uji dengan melaksanakan uji perkiraan terlebih dahulu. Pengujian bermaksud untuk mengetahui akankah data yg dianalisis memuaskan kondisi supaya bisa dianalisis menggunakan analisis product moment. Syarat wajib tercukupi artinya nomor nomor data wajib berdistribusi normal serta linier. Maka menurut itu itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas juga uji linearitas menurut angka yg diperoleh.

Uji normalitas dipergunakan menguji nomor nomor apakah pada contoh regresi, ke 2 variabel (variabel bebas maupun variabel terikat) memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas dilakukan menggunakan uji ZKolmogorov - Smirnov. Prinsip naskah penelitian yg digunakan artinya jika nilai signifikan  $p > 0,05$ , bisa dikatakan bahwa nomor tadi distribusinya normal & apabila nilai signifikan  $p < 0$

**Tabel . Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Zscore Kolmogorov-Smirnov	P
X	0,102	0,195
Y	0,073	0,200

Realisasi penelitian ini berketepatan pada rentang waktu pada tanggal 11 November 2020, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan skala minat musik dan skala kreativitas menggunakan *convenience sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah 62 orang pegiat seni pertunjukan khususnya teater Sanggar Lidi Surabaya dan musisi aktif maupun non aktif di kota Surabaya. Teknik yang digunakan dalam karya naskah akademik ini adalah *Spearman rho* dan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uji parsial dengan melihat nilai beta.

Uji linieritas dilaksanakan guna memastikan derajat interaksi antara masing masing variabel bebas menggunakan variabel terikat menggunakan menganalisa jarak antara regresi linier menggunakan regresi kuadratik. Perbedaan ini diuji melalui nilai F pada asal disparitas tadi. apabila *deviation from linierity* memiliki tingkat signifikansi ( $p > 0.05$ ), maka hubungan antara variabel bebas (X) & variabel terikat (Y) dinyatakan linier. apabila  $p < 0$  minat musik menggunakan kreativitas menampilkan  $F = 0,026$  menggunakan  $p = 0,871$ , dimana hal tadi menyatakan interaksi yang nir linier.

Setelah uji prasyarat dilakukan juga terpenuhi, barulah dilakukan menggunakan analisis buat menguji hipotesis diajukan. Sesuai menggunakan jenis angka diperoleh, yaitu buat menghasilkan data interval & dalam uji prasyarat analisis, baik uji normalitas sebaran (sebaran nir normal) & uji linieritas (interaksi nir linier), maka analisis data yang dilakukan merupakan analisis Non-Parametrik, menggunakan hubungan *Spearman Brown* buat menguji interaksi antara minat musik (X) menggunakan kreativitas (Y) & Mann Whitney buat menguji disparitas subyek dalam variabel Y.

**Tabel . Uji Linieritas Alat Ukur**

Hubungan	F	p	Penjelasan
Minat Musik, Kreativitas	0.026	0,871	Tidak linier

Berdasarkan tabel diatas, signifikansi buat output perhitungan uji linieritas sebanyak 0,087 yang memiliki nilai lebih akbar menurut 0,05. Hal ini menyatakan bahwa data diatas nir linier. Untuk mengetahui interaksi antara variabel minat musik menggunakan kreativitas merupakan teknik hubungan *spearman's rho*, lantaran ketika melakukan uji prasyarat buat skala minat musik serta juga skala kreativitas nir terdistribusi linier, tetapi ke 2 skala tadi normal. Hasil uji hubungan penelitian ini memakai acara SPSS 20.0 bisa dipandang melalui tabel dibawah ini.

**Tabel. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho**

Correlations	R	P	Penjelasan
Minat musik, Kreativitas	0,016	0,901	Tidak Signifikan

Berdasarkan prinsip dan tabel, diperoleh  $p = 0,901$  pada tingkat signifikansi ( $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ )). Jadi disimpulkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan antara minat musik dengan kreativitas. Hal tersebut berarti semakin seseorang memiliki minat pada musik maka belum tentu semakin baik tingkat kreativitasnya. Sebaliknya, Semakin seseorang tidak memiliki minat terhadap musik semakin belum tentu juga rendah tingkat kreativitasnya, sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dielakan.

## Pembahasan

Hipotesis dalam karya ilmiah ini mengungkapk bahwa tidak terdapat hubungan minat musik terhadap kreativitas. Yang memiliki artian minat musik bukanlah hal utama yang mendasari kekreativitan seseorang. Ketut sukreni mendukung argumentasi ini dengan naskahnya bersama, Eka Damayanthi dan, I Made Ageus Wirawan (2015) mengenai Korelasi antara penggunaan media sosial *facebook* dan minat belajar TIK terhadap kreativitas belajar dan prestasi menunjukkan bahwa minat belajar TIK tidak memiliki pengaruh yang signifikan, Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode hitung korelasi *spearman rho* antara variabel minat belajar dengan kreativitas belajar dicapai hasil demikian, koefisien korelasi sebesar 0,122 dan berada dalam kategori positif sangat rendah atau lemah sekali dengan koefisien determinasi sebesar 0,015. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara perilaku penggunaan media sosial facebook dengan kreativitas belajar siswa SMA Negeri 1 Sawan dengan sumbangan perilaku penggunaan media sosial facebook sebesar 1,48% terhadap kreativitas.

Reza Trinanda (2019)juga mendukung simpulan ketut dkk yang merealisasi naskah akademik dan karya ilmiah dibarengi variabel yang sama, tetapi dalam konteksnya yang berbeda, yang berjudul Hubungan Pembina dengan Kreativitas Siswa dalam Pengembangan Diri Tari, menunjukkan bahwa hubungan seni rupa Pembina tidak berpengaruh terhadap kreativitas seseorang, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang membuat secara kualitatif. Gambar Alat primer berdasarkan penelitian ini merupakan peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari, mengamati serta mendokumentasikan studi pustaka. Tahapan analisis data merupakan reduksi data, penyajian data & penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memberitahuakan bahwa aktivitas pengembangan diri pada Sekolah Pengembangan Laboratorium UNP nir mempunyai instruktur permanen dan mempunyai taktik dan metode yg beda. Imbasnya, anak didik kurang mampu membuat pola gerakan, anak didik merasa terpojok & nir percaya diri apabila nir bisa meniru teknik yg diajarkan instruktur, dan anak didik nir bereksplorasi & mengekspresikan diri secara bebas. Oleh lantaran itu, ada inspirasi buat melihat bagaimana teknik serta aktualisasi diri anak didik pada petikan tari diberikan sang instruktur.

Tidak adanya hubungan antara minat musik dan kreativitas dikarenakan, kurangnya minat terhadap minat seseorang atau kelompok untuk menguasai instrumen musik, responden yang berpengaruh pada variabel independent kreativitas (Y), argumen ini diperkuat penelitian Handayani yaitu hubungan minat membaca kitab menggunakan kreativitas lisan dalam remaja. Didapati, variabel minat membaca kitab tergolong dalam kategori sedang, yg adalah bahwa terdapat minat membaca kitab dalam sebagian murid masih kurang. Hal ini berpengaruh jua terhadap kreativitas lisan yg dimiliki murid. Diketahui bahwa variabel kreativitas lisan murid termasuk kategori sedang, yg adalah sebagian murid mempunyai taraf kreativitas cenderung rendah, sumbangan efektif variabel sebanyak 20,4 % minat membaca kitab/buku terhadap kreativitas lisan dalam remaja yg adalah variabel minat membaca kitab sahii mempunyai interaksi menggunakan kreativitas lisan dalam remaja, & terdapat sumbangan sebanyak 79,6 % yg diperkirakan dari menurut variabel lainnya, misalnya faktor jenis kelamin, status sosial ekonomi, lingkungan, kesempatan buat memperoleh pengetahuan & lain-lain

Minat pada bidang tertentu tidak hanya berkaitan dengan kreativitas, motivasi dan hasil belajar, tetapi juga banyak fokus bidang. Karenanya kreativitas tidak dapat diartikulasikan dengan satu objek, tetapi kreativitas memiliki hubungan dengan konten apa pun yang bebas. Argumentasi ini didukung sang penelitian yang dilaksanakan sang Taslim (2013). tujuannya buat mencari memahami interaksi antara minat & kreativitas anak didik pada matpel ekonomi dalam Sekolah Menengah pertama N 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Hasilnya bahwa: Tertariknya belajar oleh siswa sebesar 86,28%, yang artinyaminat belajar siswa tergolong "Sangat Baik" memakai skor sejenis-sejenis 81,10. Sedangkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar 78,00%. Paparan presentase tadi menggambarkan minat belajar siswa tergolong "Baik" memakai skor sejenis-sejenis 72,54. Ada hubungan antara minat belajar siswa memakai kreativitas siswa pada matpel ekonomi. Berdasarkan argumentasi dan angka angka dari nilai hitung  $= 0,585$  memakai nilai  $r_{tabel} = 0,220$ , dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,585 > 0,220$ ). Berdasarkan tabel pada bab diperoleh koefisienhubungan sebanyak 0,585 yg termasuk pada kategori "Sedang", sedangkan 66% dipengaruhi unsur lain.

## Simpulan

Naskah pkarya ilmiah ini berupaya menari tahu apakah terdapat hubungan korelasional antara minat musik terhadap kreativitas. Subyek pada penlitian ini sebanyak 62penggiat seni pertunjukan teater dan musisi di kota Surabaya dengan menggunakan analisis data dengan teknik Analisis *Spearman Brown* menunjukkan kesimpulan berikut ini:

1. Minat musik terhadap kreativitas tidak memiliki korelasional hubungan. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada hubungan minat musik terhadap kreativitas" ditolak.

Agar penelitian ini bermanfaat, peneliti memberikan saran bagi beberapa pihak

1. Bagi subyek penelitian

Musik hanya salah satu media eskpresif untuk mengolah dan mewujudkan emosi, oleh karena itu, pengertian musik yang baik dan benar itu sudah tidak relevan lagi untuk pelbagai kebutuhan seni musik. Kebutuhan akan musik sangat penting untuk menstimulasi bagaimana mencari solusi dalam menyelesaikan berbagai masalah yang sifatnya inovatif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Kebutuhan keberlanjutan berdasarkan penelitian yg mensugesti kreativitas seseorang menggunakan metode penelitian juga indera pengumpulan data modern supaya output yang didapat lebih optimal. Peneliti selanjutnya perlu mencari juga sangat perlu memecahkan dan mengurai bagaimana kreativitas yang telah dinaikkan bisa stabil serta bisa dipertahankan menggunakan baik agar nir defisit pada angkanya.



## Referensi

- Farid, (2015). *Pengaruh Kemampuan Bermain Musik Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas XXI IPA Di SMAN 1 COMAL*
- Husein, S., Herayanti, L., & Gunawan. (2015). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi suhu dan kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(1), 111-115
- Mersina, Samsiyah, dan, Rudyanto. (2015). Kemampuan Berpikir kreatif dalam memecahkan masalah matematika *Open-Ended* Ditinjau dari tingkat kemampuan Matematika pada siswa sekolah dasar. ISSN 1089 -1811 Volume. 4, No. 1
- Nur, (1016). *Manajemen Pendidik & Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta . Gosyen Publishing
- Prasetyo, Anton David. (2014). *Berpikir Kreatif Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasar Masalah Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*
- Martopo, (2006). *Paradigma Baru Dalam Pembelajaran Seni*. *Jurnal Harmania Volume VII*. Semarang FPBS UNNES
- Sumarmo, U. (2011). Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik. Makalah Disajikan pada Seminar Pendidikan Matematika di Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UNY tahun 2006
- Soemardjan, Selo. (1981). *Kreativitas: Suatu Tinjauan dari Sudut Sosiologi*. Jakarta: Dian Rakyat
- Campbell, D (2001). *Efek Mozart*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Munandar, U (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Munandar, U (2014). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Melati. (2018). *Efektivitas Musik Mozart untuk Meningkatkan Kreativitas Verbal*. ISSN 1101-5985
- Martopo (2006). *Paradigma Baru Dalam Pembelajaran Seni*. *Jurnal Harmania Volume VII*. Semarang FPBS UNNES
- Alfian. (1983). *Pemikiran Dan Perubahan Politik Indonesia*. PT gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Halaman 175
- Munandar, U (1997). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Munandar, U (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Heldenita. (2018). *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1 Maret 2018. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Munandar, U (1992). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Munandar, U (1995). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Putro, Z.K. (2016). *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain*. ISSN 1411-8777. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
- Siagian Flora, R.E. (2008). *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. ISSN: 2088-351X
- Suwarsito. (2017). *Analisis Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Vol IX No.2 September 2017. AMIK BSI Bogor
- Ulfa. (2015). *Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren AR-RIYADH PALEMBANG)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Rustiyana. (2009). *Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa SMA IBU KARTINI Semarang*. Fakultas Universitas Negeri Semarang 2009
- Aromatika, Arizal, Andayono, dan Inra. (2018). *Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Minat Lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP Terhadap Profesi Guru*. ISSN: 2302 – 3341
- Martin Prosperity Institute. (2015). *Di Tingkat Global, Kreativitas Indonesia Termasuk rendah* diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/1016/08/17/di-tingkat-global-kreativitas-indonesia-termasuk-paling-rendah>. 16 April 1010
- Satria. (2019). *Menags umumkan indeks kerukunan umat beragama*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-4818187/menag-umumkan-indeks-kerukunan-beragama-1019> 16 April 1010
- Andri. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat terhadap SMP Negeri*. i <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>. ISSN: 2338-8110. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang